

**PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MENGGUNAKAN
BENEISH RATIO INDEX
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

(Skripsi)

Oleh

Nova Erpina Rise



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING BENEISH RATIO INDEX

(Study on Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)

By

NOVA ERPINA RISE

The purpose of this study is to know the companies that are classified as manipulators and non-manipulators in all companies listed on Indonesia Stock Exchange and publish audited financial statements for fiscal year 2012-2015. The research sample used amounted to 608 companies. The sampling technique used non probability-purposive judgment sampling method. Methods of data collection using documentation method. Data analysis technique used is descriptive quantitative analysis by using Beneish Ratio Index.

Based on the result of the research, it can be found that the company that is manipulator in 2012 is 51% or 77 companies, in 2013 as much as 55% or 83 companies, 2014 43% or 65 companies, and in 2015 38% or 58 companies.

Companies belonging to the category of manipulator companies have an indication of fraud on the presentation of their financial statements. And companies classified as non-manipulators in 2012 by 49% or 75 companies, 2013 by 45% or 69 companies, 2014 as much as 57% or 87 companies, and in 2015 as many as 62% or 94 companies. This indicates that the company has a commitment to present financial statements that are not detrimental to its users.

This research is expected to increase and expand the knowledge about detecting fraudulent financial statements using Beneish Ratio Index so as to obtain information that can be used in decision making.

Keywords: Beneish Ratio Index, Beneish M-Score, Financial Statement Fraud, Manipulator, Non-Manipulator.

ABSTRAK

PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

NOVA ERPINA RISE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang tergolong manipulator dan *non*-manipulator pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2012-2015.

Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 608 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability-purposive judgement sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang tergolong manipulator pada tahun 2012 sebanyak 51% atau 77 perusahaan, 2013 sebanyak 55% atau 83 perusahaan, 2014 sebanyak 43% atau 65 perusahaan, dan pada 2015 sebanyak 38% atau 58 perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan manipulator memiliki indikasi melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangannya. Dan perusahaan yang tergolong *non*-manipulator tahun 2012 sebanyak 49% atau 75 perusahaan, 2013 sebanyak 45% atau 69 perusahaan, 2014 sebanyak 57% atau 87 perusahaan, dan pada 2015 sebanyak 62% atau 94 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak merugikan para penggunanya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish Ratio Index* sehingga memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: *Beneish Ratio Index, Beneish M-Score, Financial Statement Fraud, Manipulator, Non-Manipulator.*

**PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MENGGUNAKAN
BENEISH RATIO INDEX
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

Nova Erpina Rise

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MENGGUNAKAN *BENIESH RATIO INDEX* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Nova Erpina Rise**

No. Pokok Mahasiswa : **1311031083**

Jurusan : **Akuntansi**

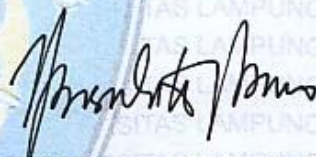
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Agrianti Komalasari, S.E.,M.Si.,Akt.
NIP 19700801 199512 2 001



Basuki Wibowo, S.E.,M.S.Ak.,C.A.,Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

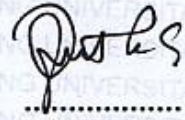


Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

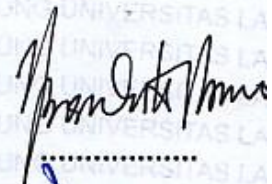
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., C.A., Akt.



Penguji Utama : Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., CA., C.P.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Nopember 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nova Erpina Rise

NMP : 1311031083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish Ratio Index* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil penelitian/skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian/skripsi.
2. Menyerahkan sepenuhnya hak intelektual atas penelitian ini kepada Universitas Lampung.
3. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiarisme terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Nopember 2017



Penulis
Nova Erpina Rise
NPM. 1311031083

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Pengandonan, 24 Oktober 1994 sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Janawadi (Alm) dan Ibu Rijanah. Penulis berasal dari daerah terpencil di Kec. Kisam Ilir, Kab. OKU Selatan, Sumatera Selatan.

Pada tahun 2001 penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Pengandonan dan pada kelas 3 penulis pindah ke Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Pulau Kemiling, Kec. Kisam Ilir, Kab. OKU Selatan, Sumatera Selatan.

Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kec. Kisam Ilir, Kab. OKU Selatan, Sumatera Selatan.

Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Ki Hajar Dewantoro, Kota Tangerang.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis tergabung dalam organisasi ROIS (Rohani Islam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan diamanahkan sebagai Bendahara Biro BBQ periode 2015/2016. Pada tahun 2016, penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aji Murni Jaya, Kec. Gedung Aji, Kab. Tulang Bawang selama 60 hari.

MOTTO

وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ وَعَسَىٰ أَنْتُمْ كٰرِهُونَ ۗ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 216).

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi)

“...Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu...”
(Prof. DR. Quraish Shihab)

“Yakin saja, jika kamu berada di posisi yang tidak mudah. Artinya Allah SWT percaya kamu mampu menerima dan menjalaninya”

PERSEMBAHAN

اللَّهُمَّ الرَّحِيمَ الرَّحْمَنَ

Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ku ucapkan atas segala rezeki, karunia dan rahmat-Mu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung, Maha Penolong dan Maha Segalanya, karena dengan pertolongan dan kemudahan dari-Mu skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan terbaik bagi umatnya.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta yang sangat kubanggakan, yang selalu memberikan semangat, nasihat, pengorbanan dan do'anya. Ayah Janawadi (Alm) yang takkan pernah tergantikan, Ibu Rijanah yang telah berperan ganda menggantikan tugas ayah dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya, terutama untukku yang masih bergantung dengan orangtua, Terima kasih untuk semuanya.

Kedua Kakakku tersayang, Astra Puniman, A.Md. & Istri (Ellen Autusni) dan Erna Lia Andista, A.Md. & Suami (Maydon Rawi Natayudha, A.Md).

Kedua Keponakan, Hardanis Polendra & Hamar Bintang Polendra dan calon keponakan tersayang.

Seluruh keluarga tercinta.

Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan membantu dengan sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman yang selalu memberikan semangat, do'a serta bantuan tenaganya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku Tercinta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengngasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish Ratio Index* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, bimbingan, nasihat, saran, semangat serta do'a dari berbagai pihak, skripsi ini pun dapat terselesaikan. Maka dengan halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yustitya Asmaranti, S.E.,M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E.,M.Si.,Akt. Sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E.,M.S.Ak.,C.A.,Akt. sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CA.,C.P.A.sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya terkait dengan perihal akademik.

10. Orangtuaku tercinta, Ayah Janawadi (Alm) dan Ibu Rijanah, terima kasih telah berkorban dan berjuang dalam membesarkan kami anak-anakmu, dan selalu sabar, mendo'akan, menasihati, memberikan semangat dalam menantikan keberhasilan kami.
11. Kakak dan Ayuk beserta istri dan suami, terima kasih atas nasihat, semangat dan bantuannya baik materi maupun tenaga.
12. Seluruh keluarga tersayang, yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan yang terbaik.
13. Seluruh teman-teman masa SD SMP dan SMA, yang telah menjadi teman-teman baikku dikala kita bersama dalam menumpuh pendidikan.
14. Teman-teman KKN-ku, bang Wanda, bang Jaya, mba Bunaya, Okti, Kiki, dan Dewi. Terima kasih untuk semuanya, walaupun dalam setiap hal kita sulit untuk menyatukan pemikiran masing-masing, namun di KKN inilah kita belajar untuk saling memahami.
15. Sahabat-sahabatku terkasih yang tergabung dalam "Kyeopta", Anastasia, Amedea, Devika, Devi, Desfi, Febri, Indah, Uus dan Huwaida. Terima kasih atas do'a, semangat, nasihat, dan tenaganya.
16. Keluarga besar ROIS FEB UNILA, banyak ilmu yang ku dapatkan dari kalian semua.
17. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2013.
18. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian studi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata dengan penuh pengharapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 01 Nopember 2017

Nova Erpina Rise
NPM: 1311031083

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.1.3 Laporan Keuangan (<i>Financial Statement</i>).....	15
2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	18
2.1.5 <i>Beneish Ratio Index (Beneish M-Score)</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.1.1 Populasi	28
3.1.2 Sampel	28
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.3 Data Penelitian	33
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	36
4.1.2 Analisis Data	37
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Perusahaan yang Tergolong Manipulator.....	42

4.2.2 Perusahaan yang Tergolong <i>Non-Manipulator</i>	44
4.2.3 Peningkatan atau Penurunan Persentase Perusahaan yang Tergolong Manipulator atau <i>Non-Manipulator</i>	44
4.3 Keterbatasan.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	v
LAMPIRAN	vi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2. Formula <i>Beneish M-Score</i>	33
Tabel 3. Indeks Parameter <i>Beneish M-Score</i>	34
Tabel 4. Indeks Parameter Rasio.....	35
Tabel 5. Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel	37
Tabel 6. <i>Beneish M-Score</i> Semua Perusahaan Sampel Per Sektor Tahun 2012-2015.	38
Tabel 7. <i>Beneish M-Score</i> Semua Perusahaan Sampel Tahun 2012-2015.....	40
Tabel 8. Bentuk Kecurangan yang dilakukan Perusahaan yang Tergolong Manipulator Tahun 2012-2015.	41
Tabel 9. Rata-Rata Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manipulator.	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2. Perusahaan yang Terdeteksi Manipulator dan <i>Non-Manipulator</i> Tahun 2012-2015	45

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	51
Lampiran 2. Data Laporan Keuangan yang Dibutuhkan untuk Menghitung <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2011	55
Lampiran 3. Data Laporan Keuangan yang Dibutuhkan untuk Menghitung <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2012	58
Lampiran 4. Data Laporan Keuangan yang Dibutuhkan untuk Menghitung <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2013	61
Lampiran 5. Data Laporan Keuangan yang Dibutuhkan untuk Menghitung <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2014	64
Lampiran 6. Data Laporan Keuangan yang Dibutuhkan untuk Menghitung <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2015	67
Lampiran 7. <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2012.....	70
Lampiran 8. <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2013.....	73
Lampiran 9. <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2014.....	76
Lampiran 10. <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2015.....	79
Lampiran 11. Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan yang dilakukan Perusahaan yang Tergolong Manipulator Tahun 2012	82
Lampiran 12. Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan yang dilakukan Perusahaan yang Tergolong Manipulator Tahun 2013	84
Lampiran 13. Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan yang dilakukan Perusahaan yang Tergolong Manipulator Tahun 2014	86
Lampiran 14. Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan yang dilakukan Perusahaan yang Tergolong Manipulator Tahun 2015	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, di mana laporan keuangan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan, kemudian informasi tersebut banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Untuk menyajikan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan, sebuah perusahaan tentunya ingin memberikan informasi yang baik. Namun kemungkinan untuk memberikan informasi yang baik tidak semua perusahaan memberikan informasi yang sebenarnya, dalam kata lain adanya kecurangan atau tindakan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual. Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual dinilai lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun terdapat sisi lain pada penggunaan dasar akrual yaitu dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi, sehingga dapat memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Pilihan

metode akuntansi yang dipilih manajemen secara leluasa untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management* (Halim *et al.*, 2005).

Manajemen laba dapat dilakukan secara *legal* maupun *illegal*. Manajemen laba secara *legal* merupakan praktik manajemen laba yang kegiatannya tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan pergeseran periode pendapatan atau biaya. Sedangkan manajemen laba *illegal* merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara melaporkan transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif di mana nilai dari transaksi tersebut ditambah (*mark up*) atau dikurangi (*mark down*) atau mungkin dengan tidak melaporkan sejumlah transaksi sehingga akan menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki (Purnomo & Pratiwi, 2009)

Tindakan manajemen laba secara *illegal* dapat dikategorikan sebagai tindakan manipulasi laporan keuangan. Terdapat beberapa kasus tindakan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat yang telah diketahui secara luas, di antaranya kasus Enron Corporation, Xerox Corporation, WordCom, Walt Disney Company, dan lainnya (Kartikasari & Irianto, 2010). Selain perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat tersebut, tindakan manipulasi laporan keuangan juga terjadi di Indonesia.

Pada tahun 2001, terjadi skandal kecurangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar di

Indonesia. Tahun 2002 Kimia Farma terbukti melakukan penggelembungan keuangan, hal tersebut diketahui setelah dilakukan audit ulang atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2001 yang melaporkan adanya kas bersih sekitar Rp132 miliar, namun setelah dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 ternyata laba perusahaan hanya sebesar Rp99,56 miliar, lebih rendah sebesar Rp32,6 miliar atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Perbedaan saldo laba tersebut dikarenakan adanya 2 kesalahan, yang pertama kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan yaitu harga persediaan di *mark-up* dan dijadikan dasar penilaian persediaan. Kedua, kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan penjualan yaitu dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan (Parsaoran, 2009).

Selain PT Kimia Farma Tbk tindakan manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh PT KAI yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 2005 PT KAI diduga melakukan manipulasi laporan keuangan, dimana perusahaan BUMN tersebut dicatat mendapat keuntungan sebesar Rp6,9 miliar, namun setelah diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp63 miliar. Tindakan manipulasi ini diketahui setelah diaudit oleh BPK dan Akuntan Publik, dari hasil audit tersebut ditemukan beberapa kejanggalan-kejanggalan yang menyebabkan PT KAI dinyatakan melakukan tindakan manipulasi (Hermawan, 2015).

Setelah mengetahui beberapa kasus di atas diharapkan tindakan manipulasi tidak terjadi pada perusahaan-perusahaan lainnya. Dan kasus-kasus manipulasi tersebut dapat memberikan peringatan kepada semua pihak yang membutuhkan informasi

dari laporan keuangan untuk lebih berhati-hati dan lebih cerdas dalam membaca atau mengerti isi dari laporan keuangan sebelum digunakan dalam berbagai kepentingan. Untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan dari tindakan manipulasi laporan keuangan, maka diperlukan sebuah mekanisme dalam menanggulangnya.

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui atau mengkaji lebih dalam tentang informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Salah satu fungsi dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut dibuat oleh perusahaan dengan kenyataan sebenarnya atau tidak.

Penganalisaan atau penilaian terhadap posisi keadaan keuangan dan perkembangannya pada suatu perusahaan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang ada dalam perusahaan (*internal*) dan pihak di luar perusahaan (*eksternal*). Kemungkinan adanya laporan keuangan yang tidak asli atau adanya praktik kecurangan karena sudah diolah sedemikian rupa sehingga kelihatan baik (Christy *et al.*, 2015)

Para pemegang saham dan banyak *stakeholders* lainnya membutuhkan informasi yang terjamin atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan atau hal-hal lain. Laporan Keuangan yang termanipulasi dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan baru. Oleh karena itu, mendeteksi dini kecurangan pada laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting (Widodo, 2015). Untuk

mendeteksi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam hal ini adalah *Beneish Ratio Index* atau *Beneish M-score Model*.

Beneish Ratio Index merupakan analisis rasio yang dipercobakan oleh Messod Daniel Beneish, Ph.D dari Fakultas Keuangan Universitas Indiana di Bloomington yang menunjukkan harapan bagus dalam mengidentifikasi kemungkinan kecurangan dan membantu para CFE (*Certified Fraud Examiners*) untuk mendeteksi tanda-tanda manipulasi (Widodo, 2015).

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Beneish mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Beneish menggunakan variabel *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Dengan menggunakan variabel-variabel

tersebut, Beneish mampu mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya.

Penelitian tentang analisis rasio kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish ratio index* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti yang dilakukan oleh Darmawan (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan pada tahun 2014 terdapat 4,6% perusahaan manufaktur tergolong manipulator, 64,8% perusahaan manufaktur tergolong *non* manipulator, dan 30,7% perusahaan manufaktur tidak tergolong manipulator maupun *non* manipulator.

Hariri *et al.* (2013) juga meneliti tentang kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score* pada PT XYZ, hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan *Beneish M-Score* PT XYZ mencapai angka -3,94 di tahun 2010, 0,70 di tahun 2011, -3,32 di tahun 2012 dan -2,38 di tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa PT XYZ melakukan praktik manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan secara terus menerus di tahun 2010-2013.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas tentang analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish Ratio Index* atau *Beneish M-Score*. Penulis termotivasi untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan judul **“Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish Ratio Index* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan tahun 2012-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Darmawan (2016) dan Hariri *et al.*(2013) terletak pada objek dan periode penelitian, jika pada penelitian sebelumnya hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan PT XYZ dengan periode penelitian 2013-2014 dan 2010-2013. Maka penelitian ini memperbanyak objek penelitian dan periode penelitian yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahun 2012-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Berapa persentase semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang tergolong melakukan kecurangan laporan keuangan?
2. Berapa persentase semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang tidak tergolong melakukan kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan jumlah semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang tergolong manipulator dan *non*-manipulator dari tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa persentase semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang tergolong melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui berapa persentase semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang tidak tergolong melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan jumlah semua perusahaan dan perusahaan per sektor yang tergolong manipulator dan *non-manipulator* dari tahun 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beniesh Ratio Index*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melakukan investasi dan keputusan ekonomi lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pandangan agar perusahaan tidak melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dan bekerja dengan penuh tanggung jawab, sehingga dapat menjaga nama baik perusahaan dan tidak merugikan pihak lain.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, dan mengetahui bagaimana cara mendeteksi manipulasi laporan keuangan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang (*principal*) yaitu investor/pemegang saham dengan penerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

Setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua pihak. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Dengan asumsi bahwa individu-individu tersebut bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Dalam kondisi tersebut, *agent* dapat

mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan (Widodo, 2015).

Eisenhardt (1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) manusia selalu menghindari risiko. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

2.1.2 Kecurangan

2.1.2.1 Definisi Kecurangan

Menurut Karyono (2013) dalam bukunya *Forensic Fraud*, setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko kecurangan. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Association of Certified Fraud Examiners (2010) mendefinisikan *fraud* adalah penggunaan dari suatu kedudukan untuk memperkaya pribadi dengan cara penyalahgunaan yang dilakukan dengan sengaja terhadap penggunaan sumber daya atau aset milik perusahaan.

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Alison, 2004).

2.1.2.2 Jenis-Jenis *Fraud*

Kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis oleh Albrecht dan Albrecht (2002) diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

a. *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

b. *Management fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

c. *Investment scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

d. *Vendor fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

e. *Customers fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

Adapun menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2000), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang.

3. Korupsi

Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain.

2.1.2.3 Penyebab *Fraud*

Berdasarkan penelitian Cressey (1953) penyebab atau pemicu *fraud* dibedakan atas tiga hal yaitu:

1. Tekanan

Merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*. Motivasi melakukan *fraud*, antara lain motivasi ekonomi, alasan emosional (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai dan sebagainya karena dorongan keserakahan. Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

2. Adanya Kesempatan/Peluang

Kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini terjadi karena adanya *internal control* perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. Di antara 3 elemen *fraudtriangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, kontrol dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

3. Rasionalisasi

Menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang *illegal* untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, tetapi setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ini ditinggalkan karena sudah tidak dibutuhkan lagi. Rasionalisasi atau sikap yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam aset yang dicuri dengan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2008).

Menurut Fahmi (2012) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (klien) memiliki tujuan, yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.
- e. Arus kas

Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.3.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK no.1):

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporannya.

2.1.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

- a. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

- b. Relevan

Laporan keuangan dianggap relevan jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.1.4 *Financial Statement Fraud*

2.1.4.1 Definisi *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan sebuah kesalahan atau kelalaian yang disengaja mengenai jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan dengan maksud untuk menipu pengguna dari laporan keuangan tersebut (Elder *et al.*, 2009). Menurut ACFE (2012) *financial statement fraud* yaitu jenis kecurangan yang terjadi dalam frekuensi terendah tetapi mengakibatkan nilai kerugian yang terbesar di antara tipe kecurangan lainnya.

Kecurangan laporan keuangan dimaksudkan untuk membuat laporan keuangan terlihat bagus sehingga memberikan keuntungan bagi pihak yang melakukan kecurangan tersebut, namun dapat merugikan pihak lain.

2.1.4.2 Penyebab *Financial Statement Fraud*

Menurut Rini dan Achmad (2012), penyebab *financial statement fraud* umumnya dikarenakan 3 (tiga) hal berikut ini:

1. Manipulasi, falsifikasi, alterasi atas catatan akuntansi dan dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
2. Salah penyajian atau kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan keuangan.
3. Salah penerapan dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan.

2.1.4.3 Skema *Financial Statement Fraud*

Adapun skema kecurangan laporan keuangan menurut Gravitt (2006) sebagai berikut:

1. Tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan, nilai pemalsuan, dan perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Kelalaian yang disengaja atau *misrepresentasi* peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
3. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan keuangan yang terkait.

2.1.5 Beneish Ratio Index

2.1.5.1 Definisi Beneish Ratio Index

Beneish Ratio Index adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan tersebut. Pernyataan ini telah dijawab oleh Messod D. Beneish (1999), seorang profesor di Indiana University yang melakukan penelitian atas perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang teridentifikasi tidak melakukan manipulasi laba.

Beneish menggunakan data keuangan perusahaan lalu menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui apakah terdapat kondisi yang dapat mendorong adanya manipulasi atau tidak. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya ($t-1$).

2.1.5.2 Rasio-Rasio Beneish M-Score

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (1999), Messod D. Beneish menteorikan bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada suatu tahun (t) terhadap tahun sebelumnya ($t-1$). Kenaikan yang besar pada *days sales in receivable* merupakan hasil dari perubahan dalam kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan, tetapi ketidakseimbangan peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga kenaikan yang besar pada *daysales in receivable* memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang terlalu besar.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Gross Margin Index (GMI) adalah rasio yang membandingkan perubahan laba kotor yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya ($t-1$) terhadap suatu tahun (t). Beneish (1999) menyatakan jika *gross margin* memburuk merupakan suatu pertanda yang negatif terhadap prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan dengan prospek yang buruk, maka akan lebih banyak terdapat manipulasi.

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index (AQI) digunakan untuk mengukur kualitas aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tetap, selain aset tetap *Property, Plant and Equipment (PPE)* terhadap total aset. Menurut Beneish (1999) semakin tinggi rasio, maka diyakini perusahaan melakukan peningkatan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index (SGI) adalah rasio yang membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Jika hasilnya lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya.

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation Index (DEPI) merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Jika $DEPI > 1$ mengindikasikan bahwa aset yang telah disusutkan telah melambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode baru yang menaikkan pendapatan.

6. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI) adalah rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$).

7. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). LVGI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Jika $LVGI > 1$ mengindikasikan kenaikan pada *leverage*, oleh karena itu

perusahaan yang mengalami kenaikan pada *leverage* lebih rentan terhadap manipulasi pendapatan.

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Total Accruals to Total Assets (TATA) merupakan rasio untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan rasio-rasio di atas, Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *M-Score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Berikut formula *Beneish M-Score*:

$$\begin{aligned} \text{Beneish } M\text{-Score} = & -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + \\ & 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - \\ & 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}. \end{aligned}$$

Angkah -4.84 merupakan konstanta dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

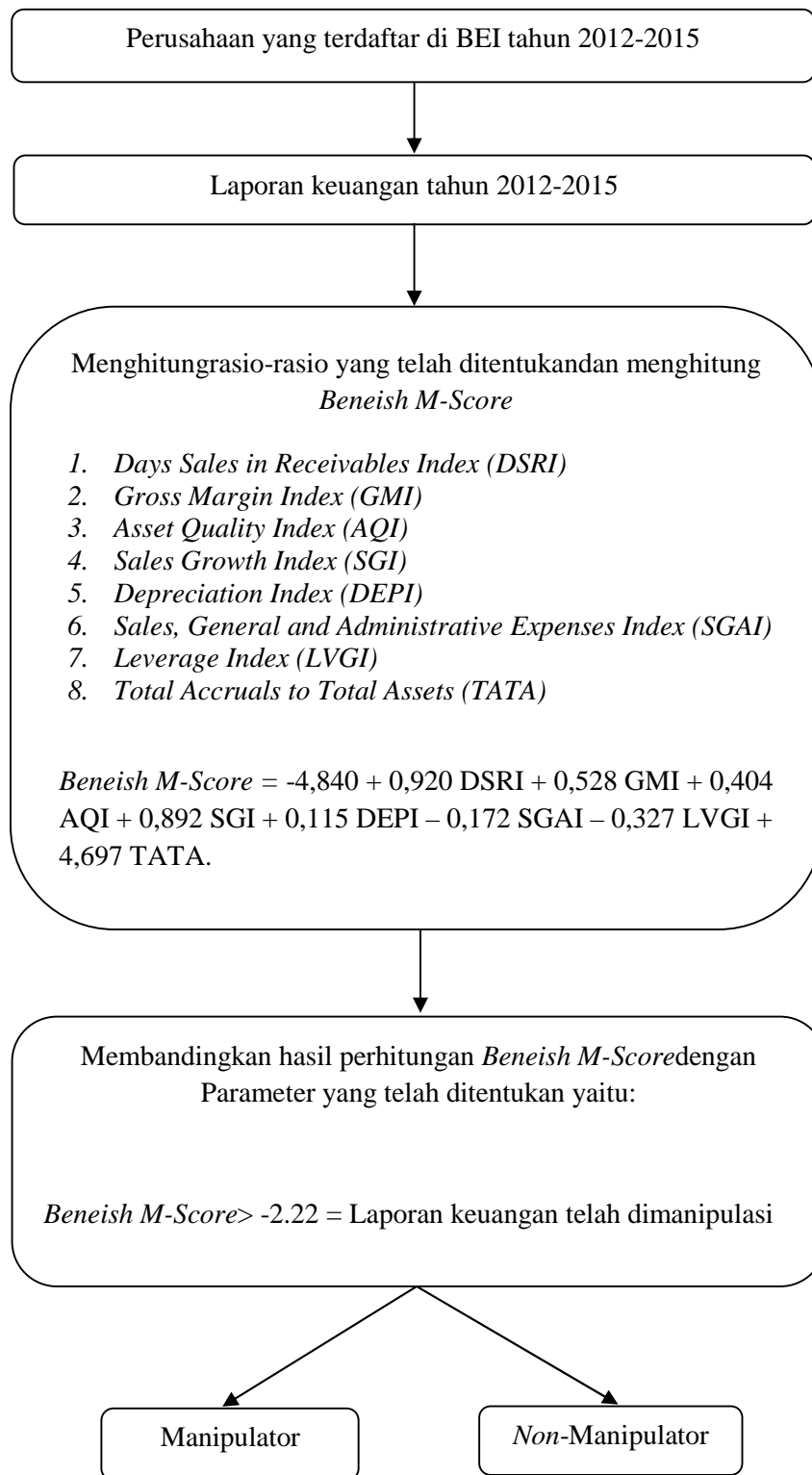
NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1.	Omar <i>et al.</i> , 2014. <i>International Journal of Trade, Economics and Finance</i> . Vol. 5, No. 2, April 2014.	<i>Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis</i>	Dalam studi kasus di MMHB, hasil dari <i>M-Score</i> lebih tinggi dari -2.22 berarti MMHB telah melakukan manipulasi pada pendapatan perusahaan. Kemudian melanjutkan penyelidikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama tiga tahun berturut-turut (tahun 2005, 2006 dan 2007). Efisiensi operasi dalam analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan mencatat pendapatan fiktif sebesar RM 198.727 atau Rp597.738.487,61.
2.	Mavengere, Kudakwase. 2015. <i>International Journal of Management Sciences and Business Research</i> . Vol. 4, No. 10, Oktober 2015.	<i>Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M-score. The case of Z manufacturing firm in Zimbabwe.</i>	Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan Z yang bergerak di bidang manufaktur periode 2011-2014. Hasil analisis <i>Z-Score</i> tahun 2011 perusahaan dideteksi rawan bangkrut dan tahun 2012-2014 perusahaan dideteksi kondisi bangkrut. Hasil analisis <i>M-Score</i> pada tahun 2011-2014 perusahaan dideteksi melakukan manipulasi laba.
3.	Hariri <i>et al.</i> , 2013. <i>International Journal of Trade, Economics and Finance</i> . Vol.5, No.2,	<i>Predicting Financial Statements Corporate Fraud: Beneish M-Score Model</i>	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan, <i>Beneish M-Score</i> PT XYZ mencapai angka -3,94 di tahun 2010, 0,70 di tahun 2011, -3,32 di tahun 2012 dan -2,38 di tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa PT XYZ melakukan praktik manipulasi terhadap laporan

	April.		keuangan yang dilakukan secara terus menerus di tahun 2010-2013.
4.	Kartikasari <i>et al.</i> , 2010. <i>Jurnal Akuntansi Multiparadigma</i> . Vol. 1 No. 2 Agustus 2010.	Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.	Peneliti menganalisis laporan keuangan PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode 2001-2007. Hasil analisis <i>M-Score</i> menunjukkan bahwa pada tahun 2001, 2002, dan 2005 kedua perusahaan tersebut berpotensi adanya <i>earning overstatement</i> dan pada tahun 2003, 2004, 2006, dan 2007 kedua perusahaan tersebut tidak berpotensi adanya <i>earning overstatement</i> . Hasil analisis <i>Z-Score</i> pada Indofarma menunjukkan bahwa pada tahun 2001, 2004-2007 perusahaan dideteksi rawan bangkrut, dan tahun 2002-2003 perusahaan dalam kondisi bangkrut. Sedangkan untuk Kimia Farma hasil <i>Z-Score</i> menunjukkan bahwa tahun 2001-2003 perusahaan rawan bangkrut, dan tahun 2003-2007 perusahaan kondisi sehat.
5.	Christy <i>et al.</i> , 2015. <i>Jurnal Gaussian</i> . Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.	Penerapan Formula Beneish <i>M-Score</i> dan Analisis Diskriminan Linier untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator dan Non-Manipulator (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013).	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada pengklasifikasian dengan formula <i>Beneish M-Score</i> , diperoleh 20 perusahaan yang masuk kelompok manipulator dan 17 perusahaan yang masuk kelompok <i>non-manipulator</i> . Sedangkan dengan menggunakan fungsi diskriminan linier terdapat satu perusahaan yang tidak sama dengan klasifikasi aktual, maka diperoleh proporsi kesalahan pengklasifikasian sebesar 2,70%, dan uji keakuratan keanggotaan kelompok, diperoleh kesimpulan bahwa pengklasifikasian analisis diskriminan linier ini akurat terhadap formula <i>Beneish M-Score</i> .

6.	Darmawan, Astrid Z. 2016 <i>Jurnal Profita.</i> Edisi 6 Tahun 2016	Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Untuk Mendet eksi Kecurang an Laporan Keuangan.	Hasil penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun buku 2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%, <i>non</i> manipulator 64,8%, tidak tergolong manipulator atau <i>non</i> manipulator 30,7%.
----	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan. Dengan adanya kerangka pemikiran akan memudahkan penyelesaian dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2015.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sample yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan tahun 2012-2015.

2. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.
3. Perusahaan dengan laba positif atau tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap mengenai informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mendeteksi tindakan manipulasi menggunakan *Beneish Ratio Index*.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran 2009).

Penelitian ini menggunakan 8 variabel *Beneish Ratio Index* kemudian dilanjutkan dengan menghitung *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan (Beneish, 2012). Berikut 8 variabel *Beneish Ratio Index*:

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivables = Piutang

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

2. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ sold_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ sold_t)/Sales_t}$$

Keterangan:

<i>Sales</i>	= Penjualan
<i>Cost of Good Sold</i>	= Harga Pokok Penjualan
<i>t</i>	= Suatu tahun
<i>t-1</i>	= Tahun sebelumnya

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI

$$= \frac{1 - [(Current\ Asset_t + Property, Plant and Equipment_t)/Total\ Assets_t]}{1 - [(Current\ Asset_{t-1} + Property, Plant and Equipment_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}]}$$

Keterangan:

<i>Current Asset</i>	= Aktiva Lancar
<i>Property, Plant and Equipment</i>	= Properti, Bangunan dan Peralatan
<i>Total Assets</i>	= Total Aktiva
<i>t</i>	= Suatu tahun
<i>t-1</i>	= Tahun sebelumnya

4. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

5. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

Keterangan:

Depreciation = Depresiasi

Property, Plant and Equipment (PPE) = Properti, Bangunan dan Peralatan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales General and Administrative Expenses (SGA Expense) = Beban penjualan, umum dan administrasi

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

7. *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

<i>Current Liabilities</i>	= Kewajiban Lancar
<i>Total Long Term Debt</i>	= Total Hutang Jangka Panjang
<i>Total Assets</i>	= Total Aset
<i>t</i>	= Suatu tahun
<i>t-1</i>	= Tahun sebelumnya

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ Flows\ from\ Operating_t)}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

<i>Income from Operating</i>	= Pendapatan dari operasi
<i>Cash Flows from Operating</i>	= Arus kas dari operasi
<i>Total Assets</i>	= Total Aset
<i>t</i>	= Suatu tahun

Adapun formula *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Formula *Beneish M-Score*

$$\begin{aligned} \text{Beneish } M\text{-Score} = & -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + \\ & 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \end{aligned}$$

(Sumber: Beneish, 2012)

Perusahaan dengan *M-Score* lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih untuk melakukan *fraud*. *Beneish M-Score* adalah model probabilistik, sehingga tidak akan mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Jika $M > -2.22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi.

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut dapat diperoleh melalui media seperti *website*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Data dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Syah (2010) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek

penelitian pada suatu masa tertentu. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan dan diperoleh menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *ratio index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan *ratio index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan tergolong manipulator atau *non-manipulator*. Perusahaan dikategorikan tergolong manipulator atau *non-manipulator* apabila memperoleh nilai *ratio index* sesuai dengan indeks parameter menurut *Beneish M-Score*. Adapun indeks parameter yang telah ditentukan oleh Beneish (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indeks Parameter *Beneish M-Score*

NO	INDEKS PARAMETER	KETERANGAN
1.	> -2,22	Manipulator
2.	< -2,22	<i>Non-Manipulator</i>

(Sumber: Beneish, 2012)

Selain itu untuk mengetahui bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang tergolong manipulator dapat diketahui pada indeks parameter rasio berikut ini:

Tabel 4. Indeks Parameter Rasio

NO	RASIO	INDEKS PARAMETER	KETERANGAN
1.	DSRI	>1	Peningkatan Piutang
2.	GMI	>1	Penurunan Laba Kotor
3.	AQI	>1	Penurunan Kualitas Aktiva
4.	SGI	>1	Peningkatan Penjualan
5.	DEPI	>1	Penurunan Depresiasi
6.	SGAI	<1	Peningkatan Beban Operasional
7.	LVGI	>1	Peningkatan Hutang
8.	TATA	Bernilai Positif	Peningkatan Transaksi Aktual dalam Pengakuan Pendapatan

(Sumber: Beneish, 1999)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah perusahaan yang tergolong manipulator dan *non*-manipulator terhadap 608 perusahaan sampel, dengan membandingkan hasil perhitungan *Beneish M-Score* dengan parameter yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Beneish Ratio Index* kemudian dilanjutkan dengan analisis *Beneish M-Score* diperoleh hasil bahwa perusahaan yang tergolong manipulator tahun 2012 sebanyak 51% atau 77 perusahaan, tahun 2013 sebanyak 55% atau 83 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 43% atau 65 perusahaan, dan pada tahun 2015 sebanyak 38% atau 58 perusahaan. Perusahaan yang tergolong manipulator tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan yang terendah terjadi pada tahun 2015. Perusahaan yang tergolong manipulator tahun 2012-2015 rata-rata 17% atau 60 perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara meningkatkan penjualan, bentuk kecurangan dengan cara meningkatkan penjualan merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang tergolong manipulator. Sedangkan bentuk kecurangan laporan keuangan

yang paling sedikit digunakan oleh perusahaan yang tergolong manipulator tahun 2012-2015 adalah dengan meningkatkan hutang dan menurunkan depresiasi, dimana hanya terdapat rata-rata 10% atau 35 perusahaan yang menggunakannya. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan Manipulator memiliki indikasi melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

2. Analisis *Beneish Ratio Index* kemudian dilanjutkan dengan analisis *Beneish M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong *non-manipulator* tahun 2012 adalah 49% atau 75 perusahaan, tahun 2013 adalah 45% atau 69 perusahaan, tahun 2014 adalah 57% atau 87 perusahaan, dan pada tahun 2015 adalah 62% atau 94 perusahaan. Perusahaan yang tergolong *non-manipulator* tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan yang terendah terjadi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak merugikan *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Analisis *Beneish Ratio Index* kemudian dilanjutkan dengan analisis *Beneish M-Score* menunjukkan hasil bahwa persentase perusahaan yang tergolong manipulator dan *non-manipulator* untuk semua perusahaan sampel maupun perusahaan sampel per sektor tahun 2012-2015 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya atau berfluktuatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan keterbatasan yang ada, maka sarannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik mendeteksi *Financial Statement Fraud* diharapkan dapat memilih metode penelitian dengan hasil yang lebih akurat dan dapat digunakan pada semua jenis sektor perusahaan.
2. Bagi perusahaan diharapkan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan, karena dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut.
3. Bagi para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) diharapkan dapat melakukan analisis dengan baik terhadap laporan keuangan, atau mencari informasi tambahan diluar laporan keuangan tersebut agar dapat terhindar atau meminimalisir kerugian yang disebabkan dari kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Chad O. Albrecht, 2002. *Fraud Examination*. Thomson-South Western.
- Alison. 2004. Fraud Auditing. *The Internal Audit Journal*.
- Amin, Widjaja Tunggal. 2001. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Jakarta: Harvarindo.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management control system: Sistem pengendalian manajemen*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Association of Certified Fraud Examiner. 2012. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2010. Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2000. Fraud Examiners Manual.
- Beneish, Messod D. 1999. The detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal* Sept-Oct 1999
- Beneish, Messod D. 2012. Fraud Detection and Expected Returns. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387. (diakses Februari 2017).
- Christy, I.M., Sugito, dan Abdul Hoyyi. 2015. Penerapan Formula *Beneish M-Score* dan Analisis Diskriminan Linier untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator dan Non Manipulator, Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gaussian*. Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.
- Cressey Donald R. 1953. *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Darmawan, Astrid Z. 2016. Analisis *Beneish Ratio Index* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita*. Edisi 6 Tahun 2016.

- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, Jan 1989.
- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., and Jusuf, A.A. 2009. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach An Indonesian Adaptation 12th*. Singapore: Prentice Hall.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gravitt, J. 2006. Recognizing Financial Statement *Fraud* Red Flags. http://www.crowehizek.com/crowe/Publications/pdfs/RecognizingFinancialStateentFraud_PCS6203.pdf. (diakses Februari 2017)
- Halim, J., Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. Elmurobbie.files.wordpress.com/2008/07/laba.pdf. (diakses Februari 2017)
- Harrington, Cynthia. 2005. Analysis Ratios for Detecting Financial Statement Fraud. *Fraud Magazine*. March/April 2005.
- Hariri, Ayub Wijayanti, dan Srilucki W.. 2013. Predicting Financial Statements Corporate Fraud: Beneish M-Score Model. *International Journal of Trade, Economics and Financial*. Vol. 5, No. 2, April.
- Hermawan, Andrian. 2015. Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT KAI Tahun 2006. <https://andrianhermawan.wordpress.com/2015/12/18/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kai-tahun-2006/>. (diakses Februari 2017)
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK no. 1 (revisi 2009).
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Tujuan Laporan Keuangan.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikasari, Rima Novi dan Gugus Irianto. 2010. Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2010.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mahama, Muntari. 2015. Detecting Corporate Fraud and Financial Distress using The Altman and Beneish Models, The Case of Enron Corp. *International Journal of Economics, Commerce and Managemen*. Vol. 3, No. 1, Januari 2015.

- Mavengere, Kudakwhase. 2015. Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M-score. The case of Z manufacturing firm in Zimbabwe. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. Vol 4, No. 10, Oktober 2015.
- Omar, Normah, Ridzuan Kunji Koya, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Nur Aima Shafie. 2014. Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol. 5, No. 2, April 2014.
- Parsaoran, David. 2009. Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk. <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>. (diakses Februari 2017)
- Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi. 2009. Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Earning Management. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol.14, No. 1.
- Rini, Viva Y dan Tarmizi Achmad. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No.1, Tahun 2012.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Syah, Hidayat. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Widodo, Widi. 2015. Sekilas tentang Analisis Rasio untuk Mendeteksi Kecurangan di dalam Laporan Keuangan. <http://ekstensifikasi423.blogspot.co.id/2015/02/sekilas-tentang-analisis-rasio-untuk.html>. (diakses 14 Februari 2017).